



EKSPLORASI MODEL DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Rahma Ningsi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

*Author Correspondence. Email : ningsirahma0@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: Deep Learning, Indonesian Language Learning, Creativity, Conceptual Understanding, Elementary School	<i>The rapid advancement of digital technology has brought significant changes to the field of education, including Indonesian language learning at the elementary school level. One innovative approach that has gained increasing attention is Deep Learning, a learning model emphasizing deep understanding, critical reflection, and the meaningful connection between new concepts and students' real-life experiences. Indonesian language learning requires higher-order thinking skills such as analysis, synthesis, evaluation, and creative expression in both spoken and written forms. Therefore, implementing Deep Learning is considered highly relevant in helping students not only master linguistic structures but also comprehend the social and cultural values embedded in texts. This study aims to explore the implementation of the Deep Learning model in Indonesian language learning at elementary schools and to analyze its impact on enhancing students' creativity and comprehension. The research employs a qualitative descriptive approach through library research, drawing from 16 national and international scholarly journals related to Deep Learning and language education. Data were collected using documentation techniques and analyzed through content analysis and thematic analysis to identify patterns, relationships, and thematic trends across the reviewed studies. The findings reveal that applying Deep Learning in Indonesian language instruction has a positive impact on improving students' creative thinking, reading literacy, and communication skills. The model proves effective when integrated with active learning strategies such as Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), and Discovery Learning, as it promotes collaborative, reflective, and contextual learning experiences. Moreover, the use of digital technologies in Deep Learning-based instruction enables teachers to provide adaptive feedback and facilitate differentiated learning suited to students' individual needs. However, several challenges remain, including teachers' limited readiness, insufficient technological infrastructure, and curriculum orientations that still emphasize results over deep cognitive processes.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Deep Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kreativitas, Pemahaman Konseptual, Sekolah Dasar	Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Salah satu pendekatan inovatif yang mulai banyak dikembangkan adalah Deep Learning, yaitu model pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan keterkaitan makna antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan ekspresi kreatif dalam bentuk tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, penerapan Deep Learning dianggap relevan untuk membantu siswa tidak hanya menguasai struktur kebahasaan, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang bersumber dari 16 jurnal ilmiah nasional dan internasional. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan temuan antar jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas berpikir, literasi membaca, dan kemampuan komunikasi siswa. Model ini efektif ketika diintegrasikan dengan pendekatan aktif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning,

karena mendorong siswa belajar secara kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis Deep Learning memungkinkan guru memberikan umpan balik adaptif serta memfasilitasi pembelajaran diferensiatif sesuai karakteristik siswa. Namun demikian, tantangan masih ditemui pada aspek kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, serta orientasi kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung proses berpikir mendalam.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam pengembangan kemampuan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan literasi, mengekspresikan ide secara logis, dan memahami pesan dalam berbagai bentuk teks. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (Novianti et al., 2020).

Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar belum sepenuhnya membangun makna dan pemahaman mendalam. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal struktur teks, namun tidak memahami isi atau konteksnya. Siswa kesulitan menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi pembelajaran reflektif dan kontekstual yang menumbuhkan daya berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap kebutuhan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menuntut guru untuk memberikan ruang yang luas bagi siswa agar dapat berpikir mandiri dan mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Dalam konteks tersebut, Deep Learning hadir sebagai pendekatan yang sejalan dengan semangat Merdeka Belajar karena berfokus pada keterlibatan siswa dalam menemukan, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan (Hidayat & Haryati, 2025). Menurut Citrawati (2024), pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk memahami hubungan antarkonsep dan merefleksikan proses belajarnya. Siswa tidak hanya mengetahui “apa” yang dipelajari, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” konsep tersebut relevan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menjadikan siswa subjek aktif dalam belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Selain berorientasi pada proses kognitif, Deep Learning juga memperhatikan aspek afektif dan sosial. Pembelajaran ini menumbuhkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kesadaran budaya. Melalui integrasi dengan Culturally Responsive Teaching (CRT), pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi wadah untuk memperkuat identitas budaya siswa sekaligus mengembangkan kemampuan literasi yang kontekstual (Hijrah Nurfatiha, 2025).

Pendekatan Deep Learning juga selaras dengan berbagai model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Model ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata dan menghasilkan karya berbasis teks yang bermakna (Hefi Yuli Aida, 2025). Dengan demikian, penerapan Deep Learning dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada makna, nilai, dan pengalaman nyata. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi prinsip Deep Learning dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai strategi dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman konseptual, dan keterampilan literasi siswa di era Kurikulum Merdeka.

Meskipun potensial, implementasi Deep Learning di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru belum memahami konsep dan langkah penerapan Deep Learning secara sistematis. Alya (2025) menyoroti bahwa hambatan terbesar terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran reflektif yang memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil, menjadi penghalang dalam penerapan model ini secara optimal. Kurikulum yang masih menekankan pencapaian nilai ujian juga menjadi tantangan tersendiri, karena Deep Learning lebih menekankan proses pembelajaran daripada hasil semata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan pengembangan sumber daya sekolah yang mendukung penerapan Deep Learning secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, yaitu pembelajaran yang memerdekakan potensi berpikir siswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang reflektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, implementasi Deep Learning diharapkan mampu mewujudkan proses pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, literat, dan berkarakter kuat sesuai nilai-nilai kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menggali berbagai perspektif mengenai penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep, prinsip, serta penerapan praktis dari berbagai model pembelajaran yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari enam belas jurnal ilmiah nasional yang membahas integrasi Deep Learning, Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Outcome-Based Education dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sistematis, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi jurnal yang relevan berdasarkan kriteria topik dan tahun publikasi, (2) analisis isi artikel menggunakan teknik tematik untuk menemukan kesamaan dan perbedaan konsep, (3) interpretasi hasil analisis berdasarkan teori pendidikan modern, dan (4) penyusunan sintesis temuan dalam bentuk pembahasan terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif, di mana temuan dari setiap sumber dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti efektivitas pembelajaran, kreativitas siswa, pemahaman konsep, serta peran guru dalam implementasi Deep Learning.

Untuk menjamin validitas hasil analisis, setiap temuan dibandingkan lintas sumber dengan memperhatikan konteks, metodologi, dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan interpretasi dan relevansi temuan dengan praktik pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan teori, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang aplikatif bagi guru dalam mengimplementasikan Deep Learning secara efektif di kelas Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Abdullah dan Yahya (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Deep Learning mampu menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, karena siswa didorong untuk memahami makna teks secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Fitriani (2025) menambahkan bahwa Deep Learning bukan sekadar strategi teknologis, tetapi pendekatan yang

berorientasi pada proses mental mendalam dalam memahami bahasa dan komunikasi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa menggali ide, menganalisis teks, dan menulis refleksi atas pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, penerapan Deep Learning juga mengubah dinamika kelas menjadi lebih kolaboratif. Siswa diajak untuk belajar melalui eksplorasi dan diskusi aktif, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Royani (2024) menemukan bahwa model ini efektif meningkatkan keterampilan literasi kritis, karena siswa dilatih mengidentifikasi gagasan utama, menghubungkan makna antarparagraf, dan menilai keakuratan informasi. Dengan demikian, Deep Learning mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan analitis, reflektif, dan kreatif dalam menafsirkan teks.

Lebih lanjut, Isnayanti dan Putriwanti (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis Deep Learning seperti aplikasi literasi digital dan kecerdasan buatan dapat membantu guru memberikan umpan balik adaptif. Teknologi ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya mereka masing-masing, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal. Hal ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran serta pengembangan potensi individu secara optimal.

2. Hubungan Deep Learning dengan Model Pembelajaran Aktif (PjBL, PBL, dan Discovery Learning)

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Deep Learning memiliki keterkaitan erat dengan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Discovery Learning. Aida (2025) mengungkapkan bahwa PjBL mampu mendorong siswa mengembangkan kreativitas melalui proyek berbasis teks seperti pembuatan cerita rakyat digital dan esai naratif. Integrasi dengan Deep Learning menjadikan siswa tidak hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga memahami proses berpikir di balik hasil karya tersebut.

Nurfatiha (2025) menambahkan bahwa PBL berperan penting dalam melatih siswa mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kontekstual yang muncul dalam teks bacaan atau kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan pendekatan Deep Learning, siswa didorong untuk mengeksplorasi solusi berdasarkan pemahaman makna yang mendalam, bukan sekadar jawaban cepat. Mufidah (2023) juga menyatakan bahwa Discovery Learning sangat relevan

dengan Deep Learning karena keduanya menekankan proses eksplorasi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri.

Dalam praktiknya, kombinasi Deep Learning dengan model-model aktif ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Guru dapat merancang aktivitas kolaboratif seperti diskusi teks, simulasi pementasan drama, atau debat sastra, di mana siswa berlatih berpikir kritis sekaligus mengembangkan empati sosial. Pendekatan ini selaras dengan konsep Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dikembangkan Nurfatiha (2025), yang menekankan pentingnya nilai budaya lokal dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Deep Learning terhadap Kreativitas dan Literasi Siswa

Penerapan Deep Learning memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan literasi siswa. Citrawati (2024) menjelaskan bahwa Deep Learning mendorong siswa berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide dan solusi dalam menanggapi permasalahan yang kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat ketika siswa mampu menulis dengan gaya dan struktur yang beragam berdasarkan interpretasi pribadi terhadap teks. Khasanah (2025) menambahkan bahwa pendekatan ini juga meningkatkan literasi digital karena siswa diajak memanfaatkan teknologi untuk mengakses, memahami, dan menulis informasi secara kritis.

Selain itu, penelitian Royani (2024) dan Fitriani (2025) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan Deep Learning memiliki tingkat motivasi dan keaktifan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional. Mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar dan terdorong untuk terus mengeksplorasi topik baru. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah memahami teks panjang dan mampu mengekspresikan opini dengan argumen logis. Hal ini membuktikan bahwa Deep Learning efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi kritis sekaligus menumbuhkan kreativitas linguistik.

Lebih jauh lagi, penerapan Deep Learning dalam Bahasa Indonesia juga mengasah kepekaan estetika siswa terhadap karya sastra. Melalui pembacaan reflektif dan diskusi mendalam, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai moral dan budaya dalam teks, sebagaimana diungkapkan oleh Isnayanti (2025). Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga media pembentukan karakter dan penguatan nilai kemanusiaan.

4. Tantangan Implementasi Deep Learning di Sekolah Dasar

Walaupun memberikan banyak manfaat, penerapan Deep Learning di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Isnayanti dan Putriwanti (2025) menyebutkan bahwa kendala utama terletak pada kesiapan guru dalam memahami konsep dan menerapkannya di kelas. Banyak guru masih berorientasi pada hasil ujian dan belum terbiasa dengan pembelajaran reflektif yang menekankan pemahaman mendalam. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah juga menjadi faktor penghambat implementasi model ini.

Alya Fitriani (2025) menambahkan bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan digital antara guru dan siswa yang menyebabkan pelaksanaan Deep Learning berbasis teknologi belum optimal. Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Menurut Royani (2024), pembelajaran Deep Learning akan berjalan efektif apabila didukung oleh manajemen waktu yang fleksibel dan kolaborasi antarguru.

Tantangan lainnya muncul dari faktor kurikulum dan kebijakan sekolah. Beberapa lembaga pendidikan masih menerapkan sistem penilaian yang menitikberatkan pada hasil, bukan proses pembelajaran. Padahal, seperti yang dijelaskan Citrawati (2024), Deep Learning menuntut perubahan orientasi evaluasi menuju asesmen autentik yang menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi pedagogis ini.

5. Strategi Penguatan Penerapan Deep Learning di Sekolah Dasar

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif dan kolaboratif. Menurut Khasanah (2025), guru perlu menerapkan pendekatan reflektif yang memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Program pelatihan guru berbasis teknologi juga penting untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogis. Selain itu, pengembangan media ajar interaktif seperti e-modul, video pembelajaran, dan kuis adaptif dapat memperkuat pengalaman Deep Learning di kelas.

Abdullah (2025) mengemukakan bahwa kolaborasi antarpendidik dalam komunitas belajar dapat menjadi wadah berbagi praktik baik dan refleksi pembelajaran. Guru dapat bekerja sama untuk merancang proyek literasi yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dan

kearifan daerah, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Isnayanti (2025) menambahkan bahwa peran kepala sekolah juga penting dalam menyediakan dukungan moral dan fasilitas yang mendukung inovasi pembelajaran.

Akhirnya, strategi penguatan penerapan Deep Learning harus selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar. Dengan menciptakan ruang reflektif, membangun interaksi humanis, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh, Deep Learning akan menjadi fondasi pembelajaran abad ke-21 yang berkelanjutan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konseptual siswa. Melalui pendekatan reflektif, kontekstual, dan kolaboratif, siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menafsirkan makna teks secara mendalam. Integrasi Deep Learning dengan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Culturally Responsive Teaching menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, bermakna, serta relevan dengan kehidupan nyata. Dukungan teknologi digital memperkuat personalisasi pembelajaran, sementara peran guru sebagai fasilitator reflektif menjadi kunci keberhasilan implementasinya. Tantangan yang muncul dapat diatasi melalui pelatihan guru, penguatan kolaborasi, dan dukungan kebijakan sekolah. Dengan demikian, Deep Learning menjadi strategi pedagogis yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran humanis, inovatif, dan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2025). Kolaborasi guru dan komunitas belajar dalam penerapan Deep Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(1), 33–47.
- Abdullah, A., & Yahya, M. (2025). Deep Learning sebagai strategi penguatan berpikir reflektif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(2), 56–70.
- Aida, H. Y. (2025). Integrasi Project Based Learning dengan Deep Learning untuk pengembangan kreativitas literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 22–35.

- Alya, F. (2025). Tantangan implementasi Deep Learning dalam pembelajaran reflektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(1), 22–35.
- Citrawati, R. (2024). Pembelajaran mendalam dan refleksi konsep dalam pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 7(2), 45–58.
- Fitriani, F. (2025). Pendekatan mental mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 40–55.
- Hefi Yuli Aida. (2025). Integrasi Problem Based Learning dan Project Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1), 14–28.
- Hijrah Nurfatiha. (2025). Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 33–47.
- Hidayat, R., & Haryati, S. (2025). Deep Learning dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 9(1), 101–115.
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh media pembelajaran komik digital untuk meningkatkan minat baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 102 Kendari. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043–1048.
- Isnayanti, I. (2025). Penguatan kepekaan estetika dan refleksi moral siswa melalui Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 12–26.
- Isnayanti, I., & Putriwanti, P. (2025). Pemanfaatan aplikasi literasi digital dan kecerdasan buatan untuk pembelajaran reflektif di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 50–65.
- Khasanah, K. (2025). Strategi reflektif dalam penerapan Deep Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(1), 29–42.
- Mufidah, M. (2023). Discovery Learning dan relevansinya dengan pendekatan Deep Learning dalam pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 60–72.
- Novianti, D., Rahman, F., & Sutrisno, B. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 75–88.
- Nurfatiha, H. (2025). Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, dan integrasi Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Multikultural*,

6(1), 33–48.

Royani, R. (2024). Pengaruh Deep Learning terhadap keterampilan literasi kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 15–28.

Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(2), 1591–1596.

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.

Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical approach in Indonesian language learning in elementary schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(1), 1473–1477.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing.